

ABSTRACT

ENVIRONMENTAL EFFECTS OF RELIGIOUS SCHOOLS BASED ON BREACH OF PROCEDURE OF CONDUCT IN SENIOR HIGH SCHOOL

by:

Edwin Mahendra Pradana

Environmental Effects describes research purposes Religious School-Based Rules Against Abuse Rate At SMA Muhammadiyah 1 Metro in the Academic Year 2012/2013. This research uses descriptive quantitative method. The sample in this study amounted to 35 respondents. Data analysis using Chi Square. Principal techniques of data collection using questionnaires.

Based on the results of the study showed that: (1) the influence of the religious-based school environment on the level of violation of the order of in the high category. (2) The level of offense committed students rarely, it is seen from the number of violations and offenses performed by the students tend to be mild to moderate, it is still considered reasonable given that adolescence is a time these students are still looking for identity and still unstable in determining attitudes. (3) there is a positive relationship, significant, and high categories of closeness between a religious-based school environments influence the level of violation of the order, meaning the better the students' knowledge of religious values the better the level of awareness of students to comply with the existing rules, so that the level of discipline violations can be minimized.

Keywords: Environment-Based Religious School, Level Rules Violations

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH BERBASIS RELIGIUS TERHADAP TINGKAT PELANGGARAN TATA TERTIB DI SMA

Oleh :

Edwin Mahendra Pradana

Tujuan penelitian menjelaskan Pengaruh Lingkungan Sekolah Berbasis Religius Terhadap Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Di SMA Muhamadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh lingkungan sekolah berbasis religius terhadap tingkat pelanggaran tata tertib berada pada kategori tinggi. (2) Tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa jarang, hal ini dilihat dari banyaknya pelanggaran serta jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa cenderung ringan hingga sedang, hal ini masih dirasa wajar mengingat masa remaja adalah masa dimana siswa-siswa ini masih mencari jati diri serta masih labil dalam menentukan sikap. (3) terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara pengaruh lingkungan sekolah berbasis religius terhadap tingkat pelanggaran tata tertib, artinya semakin baik pengetahuan siswa tentang nilai-nilai religius maka semakin baik pula tingkat kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada, sehingga tingkat pelanggaran tata tertib dapat di minimalisir.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah Berbasis Religius, Tingkat Pelanggaran Tata Tertib

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah berbasis religius adalah sekolah formal dimana di dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa di berikan ilmu-ilmu yang bersifat religius. Ilmu tersebut di terapkan dalam berbagai kegiatan seperti : melakukan shalat dhuha secara berjamaah pada waktu istirahat, mengaji sebelum memulai pelajaran, bersalaman dengan guru ketika masuk ke sekolah, mengadakan shalat jum'at di lingkungan sekolah, melakukan pengkaderan terhadap peserta didik untuk menjadi petugas shalat Jum'at, membaca Yasin setiap Jum'at, dan lain sebagainya.

Semua kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik dalam pergaulan mereka yang akhir-akhir ini sudah sangat memperhatikan, ini terjadi karena pada masa remaja apalagi pada jenjang sekolah menengah mereka masih mencari jati diri yang dilakukan melalui peniruan atau imitasi, biasanya mereka meniru hal-hal yang ada di sekitar mereka seperti teman sebaya atau bahkan idola mereka dimana apabila tanpa pengawasan orang tua pergaulan mereka banyak yang kearah negatif dari pada positif. Dalam hal ini perlu adanya peran orang tua dalam mendidik anaknya, sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tua. Meskipun di sekolah mereka diajarkan nilai-nilai tata krama dan religius semua itu kembali kepada individu masing-masing serta bagaimana orang tua dituntut lebih berperan dalam perkembangan perilaku dan psikologis anak.

Di dalam lingkungan sekolah formal maupun yang berbasiskan religius ini tidak menutup kemungkinan bila terdapat beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti Faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri dimana mereka belum bisa mengontrol serta masih labil dalam memutuskan suatu perbuatan antara perbuatan yang baik dan buruk, hal ini terjadi karena mereka melihat dari lingkungan sekitar mereka serta rasa takut ketika dibilang cupu oleh teman sebayanya. Kemudian Faktor yang berasal dari keluarga dimana keluarga sangatlah penting untuk membentuk karakter anak. Orang tua merupakan *role models* bagi anak, karena baik buruknya sikap orang tua berpengaruh terhadap kepribadian anak di lingkungannya. Selain itu juga Faktor sekolah sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik itu sendiri dimana dalam hal ini guru sangatlah berperan dalam pembentukan karakter peserta didik dimana ia menjadi contoh serta menjadi panutan oleh peserta didik

Bagi sebagian peserta didik menganggap aturan yang di terapkan oleh sekolah adalah sekumpulan aturan yang dapat begitu saja dilanggar tanpa mengindahkan sanksi-sanksi yang akan di dapat ketika melanggarnya. Hal ini masih juga terjadi di sekolah-sekolah di Metro, begitu juga di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Yang masih banyak peserta didik melanggar tata tertib sekolah diantaranya masih terdapat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, membolos saat jam pelajaran serta berpakaian yang ketat yang biasanya dilakukan oleh siswi, merokok saat jam istirahat, dan lain-lain. Padahal pihak sekolah sendiri sudah memiliki program yang berbeda dengan sekolah-sekolah formal lainnya, seperti ketika sebelum memulai pelajaran peserta didik diharuskan tadarus al-qur'an, dan ketika istirahat pun pihak

sekolah juga mengadakan shalat dhuha secara berjamaah dan boleh di ikuti oleh semua peserta didik tanpa terkecuali, dan setelah melakukan shalat dhuha secara berjamaah imam atau guru memberikan kultum yang mengangkat tema yang bernafaskan religius serta tak jarang himbauan dan sosialisasi tentang tata tertib yang berlaku atau yang akan berlaku di sekolah, semua kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kemudian masih ada lagi kegiatan ekstra kurikuler yang bertemakan religius seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dimana peserta didik sangat dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Program ini dibina oleh salah satu guru dimana mereka diberikan ajaran-ajaran tentang kemuhammadiyah yang biasanya menyangkut masalah fiqih, aqidah dan akhlak, hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik agar menjadi benteng untuk diri mereka.

Utamanya untuk menjaga diri dari hal-hal yang negatif akibat dari pergaulan pada masa sekarang. Kegiatan ini bersifat umum dengan kata lain peserta didik sangat dibebaskan atau tidak terikat kepada organisasi Muhammadiyah. Dimana pengajaran ini diberikan tanpa mengandung unsur-unsur politik atau paksaan sehingga pilihan berada sepenuhnya di tangan peserta didik. Sekolah hanya mengajarkan nilai-nilai religius yang terkandung di dalam organisasi Muhammadiyah dimana harapannya peserta didik mempunyai bekal yang kuat untuk menjadi manusia yang religius, dan ber *akhlakul karimah*.

Dalam proses pembelajaran pun guru diberi tugas untuk memberikan ilmu-ilmu yang bernafaskan religius, akan tetapi pada kenyataannya masih saja terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran sehingga usaha guru untuk memberikan wejangan atau ilmu yang bernafaskan islam seperti sia-sia saja, padahal kegiatan semacam ini sangatlah berpengaruh terhadap pola perilaku peserta didik dimana pada masa-masa SMA sangatlah labil dan gampang sekali terpengaruh. Akan tetapi masih saja pelanggaran-pelanggaran tersebut dengan mudah dilanggar oleh para peserta didik. Hal ini terjadi akibat dari kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk tertib dan mematuhi aturan yang berlaku. Karena mereka tidak berfikir bahwa taat peraturan itu sebagai kebutuhan akan tetapi mereka berfikir taat peraturan sebagai suatu beban yang sangat berat sehingga peserta didik dengan mudahnya melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Sikap-sikap tersebut dapat dikurangi apabila pihak sekolah benar-benar menegakkan peraturan secara ketat dan intensif kepada peserta didik sehingga ruang gerak peserta didik terbatas untuk melakukan pelanggaran. Diantaranya melalui kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran dengan banyak memberikan pemahaman tentang pelanggaran tata tertib dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada nilai-nilai religius. Dan perlu adanya kerjasama dari semua kalangan baik itu peserta didik, wali murid serta perangkat sekolah dan lingkungan dimana tempat bergaulnya peserta didik.

B. Tinjauan Pustaka

Tata tertib yang diwujudkan dalam kehidupan yang berdisiplin di sekolah haruslah dirumuskan secara tertulis, dan harus mencakupi sanksi yang akan di

terima jika terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan yang ada guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut S.Meichati (1980: 151),“ Tata tertib sekolah adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok, guna menciptakan keamanan dan ketentraman orang atau kelompok tersebut.”

Tetapi Soetjipto (1994: 121) mengemukakan bahwa “Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih peserta didik agar dapat mempraktekan disiplin di sekolah.”.

Menurut kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro, “Tata tertib sekolah adalah peraturan-peraturan yang dibuat untuk mengatur segenap tingkah laku peserta didik di dalam lingkungan sekolah agar tercipta suasana yang kondusif selama proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka “ Tata tertib dapat di definisikan sebagai aturan-aturan yang dibuat dan harus ditaati serta dilaksanakan oleh semua pihak, apabila terjadi pelanggaran-pelanggaran akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku”.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam perkembangannya pendidikan di Indonesia mengalami beberapa modifikasi diantaranya adalah menggabungkan sekolah formal seperti SMA dengan penerapan atau kegiatan- kegiatan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama islam, atau yang biasa kita sebut dengan nilai-nilai religius.

Nilai-nilai religius menurut Abdul Majib (2004: 130) adalah “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan hidup di dunia dan akhirat.”.

Zakiyah Darajad (2000: 86) “Pendidikan berbasis religius adalah suatu usaha membina, mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, kemudian dapat menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Moh. Amin (1992: 3) juga mengungkapkan bahwa “Pendidikan berbasis religius adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT. Berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.”

Dari rumusan diatas, dalam rangka mengembangkan dan membangun potensi manusia seutuhnya dan, dalam arti utuh jasmani dan rohani sesuai dengan amanah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, diperlukan adanya pelaksanaan atau penanaman nilai-nilai religius oleh guru kepada peserta didik, selain dari mata pelajaran pendidikan agama di semua jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) yang berbunyi :

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal.”. hal ini dimaksudkan agar sekolah harus mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis religius adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing, mendidik, peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai ilahiah dari berbagai domain (kognitif, afektif, psikomotorik) yang diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang bertaqwa, berbudi luhur, *akhlakul karimah*, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Lingkungan Sekolah Berbasis Religius Terhadap Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Di SMA Muhammadiyah 1 Metro T.P.2012/2013

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena peneliti ingin menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dengan skor akhir variabel berupa analisis angka-angka menggunakan tabulasi dan statistik tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Berbasis Religius Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 Sehingga dapat menggambarkan serta menemukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah berbasis religius terhadap tingkat pelanggaran tata tertib di SMA Muhammadiyah 1 Metro

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X dan XI semester genap di SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013. Sampel

dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti yaitu 10% dari total populasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket, dokumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi. Uji reliabilitas menggunakan *Product Moment* kemudian dilanjutkan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Teknik analisa data menggunakan Chi Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Penyajian Data Proses Penanaman Nilai-Nilai Religius

Tabel 11. Data Distribusi Frekuensi Indikator Proses Penanaman Nilai-Nilai Religius

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	7-8	5	Tidak Berpengaruh
2.	9-10	8	Kurang Berpengaruh
3.	11-12	22	Berpengaruh
Jumlah		35	

Sumber : Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 11, dapat di ketahui bahwa sebanyak 5 orang mempunyai kategori tidak berpengaruh, dan sebanyak 7 orang mempunyai kategori kurang berpengaruh, sebanyak 23 orang mempunyai kategori berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai religius di sekolah.

2) Penyajian Data Proses Penanaman Nilai-Nilai Religius

Tabel 13. Data Distribusi Frekuensi Indikator Proses Penanaman Nilai-Nilai Religius

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	7-8	6	Tidak Berpengaruh
2.	9-10	9	Kurang Berpengaruh
3.	11-12	20	Berpengaruh
Jumlah		35	

Sumber : Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 13, dapat di ketahui bahwa sebanyak 6 orang mempunyai kategori tidak berpengaruh, sebanyak 9 orang mempunyai kategori kurang berpengaruh, dan sebanyak 20 responden mempunyai kategori berpengaruh dalam implementasi nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

3) Penyajian Data Ketersediaan Fasilitas Yang Mendukung Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah

Tabel 15. Data Distribusi Frekuensi Indikator Fasilitas Yang Mendukung Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	4-5	3	Tidak Mendukung
2.	6-7	11	Kurang Mendukung
3.	8-9	21	Mendukung
Jumlah		35	

Sumber : Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 15, dapat di ketahui bahwa sebanyak 3 orang mempunyai kategori tidak mendukung, 11 orang mempunyai kategori kurang mendukung, dan sebanyak 21 responden mempunyai kategori mendukung dalam fasilitas yang mendukung penanaman nilai-nilai religius di sekolah.

4) Penyajian Data Banyaknya Pelanggaran

Tabel 17. Data Distribusi Frekuensi Indikator Banyaknya Pelanggaran

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	4-5	3	Sangat sering
2.	6-7	17	Sering
3.	8-9	15	Jarang
Jumlah		35	

Sumber : Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 17, dapat di ketahui bahwa sebanyak 3 orang mempunyai kategori sangat sering dalam banyaknya pelanggaran di sekolah, 16 orang mempunyai kategori sering dalam banyaknya pelanggaran di sekolah, dan sebanyak 16 responden mempunyai jarang dalam banyaknya pelanggaran di sekolah.

5) Penyajian Data Jenis-Jenis Pelanggaran

Tabel 19. Data Distribusi Frekuensi Indikator Jenis-Jenis Pelanggaran

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	4-5	3	Berat
2.	6-7	11	Sedang
3.	8-9	21	Ringan
Jumlah		35	

Sumber : Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 19, dapat di ketahui bahwa sebanyak 3 orang mempunyai kategori berat dalam jenis-jenis pelanggaran di sekolah, 11 orang mempunyai kategori sedang dalam jenis-jenis pelanggaran di sekolah, dan sebanyak 21 responden mempunyai kategori ringan dalam jenis-jenis pelanggaran di sekolah.

6) Penyajian Data Penerapan Sanksi

Tabel 21. Data Distribusi Frekuensi Indikator Penerapan Sanksi

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	4-5	2	Tidak Tegas
2.	6-7	8	Kurang Tegas
3.	8-9	25	Tegas
Jumlah		35	

Sumber : Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 21, dapat di ketahui bahwa sebanyak 2 orang mempunyai kategori tidak tegas dalam penerapan sanksi, 8 orang mempunyai kategori kurang tegas dalam penerapan sanksi, dan sebanyak 25 responden mempunyai kategori tegas dalam penerapan sanksi.

B. Pembahasan

1) Variabel Sekolah Berbasis Religius

Berdasarkan hasil analisis data sebagian besar yaitu sebanyak 17 orang berpredikat dominan maksudnya adalah peserta didik beanggapan bahwa penerapan sekolah berbasis religius yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Metro sudah berjalan dengan baik, sehingga terdapat perubahan yang signifikan dalam mempengaruhi tingkah laku peserta didik di sekolah ataupun di luar sekolah, sehingga peserta didik termotivasi untuk berbuat lebih baik sehingga peserta didik sadar untuk tidak melanggar tata tertib sekolah atau setidaknya dapat menekan jumlah pelanggaran yang di lakukan.

2) Variabel Tingkat Pelanggaran Tata Tertib

Berdasarkan hasil analisis data pelanggaran tata tertib sebanyak 15 responden mempunyai kategori ringan dalam tingkat pelanggaran tata tertib di SMA Muhammadiyah 1 Metro, maksudnya setelah mendapatkan ilmu yang bersifat religius di sekolah peserta didik tingkat pelanggaran yang di lakukan oeh peserta didik menjadi berkurang akan tetapi ada beberapa peserta didik yang masih saja melakukan pelanggaran, akan tetapi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik masih dalam taraf wajar yaitu pelanggaran yang dilakukan bersifat ringan. Ini terjadi karena pada masa SMA peserta didik masih mencari jati diri dalam pergaulan dan pola berfikirnya pun masih labil, ini bisa terjadi karena pengaruh lingkungan sekolah ataupun lingkungan pergaulan seperti teman sebaya yang sedikit banyak sangat berpengaruh.

3) Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang signifikan antara sekolah berbasis religius terhadap tingkat pelanggaran tata tertib di SMA Muhammadiyah 1 Metro T.P.2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$), yaitu $12,56 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4 serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori kuat dengan koefisien kontingensi $C = 0,51$ dan koefisien kontingensi maksimum

$C_{maks} = 0,82$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,61$, berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah berbasis religius terhadap tingkat pelanggaran tata tertib di SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2012-2013 tergolong tinggi. Dimana pengaruh yang kuat akan terlihat dari berkurangnya tingkat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh lingkungan sekolah berbasis religius terhadap tingkat pelanggaran tata tertib di SMA Muhammadiyah 1 Metro penulis menyimpulkan bahwa:

1. Lingkungan sekolah berbasis religius mempunyai pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi tingkat pelanggaran tata tertib di sekolah. Karena dalam proses pembelajaran semua komponen sekolah saling mendukung untuk memberikan ilmu yang bertemakan religius kepada siswa, hal inilah yang menjadikan perbedaan antara sekolah yang berbasis religius dengan sekolah formal lainnya. Dengan adanya pemberian ilmu yang bertemakan religius kepada siswa, siswa menjadi termotivasi untuk bersikap lebih baik dalam bertindak.
2. Tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa jarang, hal ini dilihat dari banyaknya pelanggaran serta jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa cenderung ringan hingga sedang, hal ini masih dirasa wajar mengingat masa remaja adalah masa dimana siswa-siswa ini masih mencari jati diri serta masih labil dalam menentukan sikap. Sehingga perlu adanya langkah-langkah dari sekolah untuk memberikan ilmu yang bertemakan religius siswa dimana hal ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pola perilaku siswa terutama untuk mentaati tata tertib di sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara pengaruh lingkungan sekolah berbasis religius terhadap tingkat pelanggaran tata tertib, artinya semakin baik pengetahuan siswa tentang nilai-nilai religius maka semakin baik pula tingkat kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada, sehingga tingkat pelanggaran tata tertib dapat di minimalisir.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

1. Orang tua, hendaknya memperhatikan tingkah laku anak ketika di luar jam sekolah, serta memberikan perhatian kepada anak dalam pergaulan mengingat bahaya pergaulan pada masa sekarang, selain itu diperlukan adanya peran orang tua untuk membimbing anaknya ketika di luar jam sekolah.

2. Guru, sebaiknya menegur dan memberikan pengawasan kepada siswa yang bermasalah dalam rangka menegakkan tata tertib yang ada di sekolah, guru lebih meningkatkan potensi dari profesionalitas, khususnya dalam system pengawasan, memberikan contoh, membimbing yang baik dalam upaya menegakkan disiplin di sekolah. Memberikan ketauladanan dalam pergaulan di sekolah dan di sekitarnya.
3. Siswa, sebaiknya mengikuti segala bentuk tata tertib yang ada di sekolah serta menerapkan nilai-nilai religius yang diberikan oleh sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepala Sekolah, agar meningkatkan ketaatan tata tertib sekolah kepada siswa , serta meningkatkan intensitas dalam upaya penanaman nilai-nilai religius kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Nur Uhbiyati.2003.*Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Amin, Mohammad. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Garuda Buana Indah.Pasuruan
- Anonym.2011.di posting oleh tuanguru.com (2011)
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Darajat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta
- Depdiknas.2003.*Uu No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Citra Umbara. Bandung
- Dimiyati Dan Mujiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamaran, Syaiful Bahri.2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hasbullah.2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Ika Rochjatun Sastrahidayat. 2009.*Membangun Etos Kerja Dan Logika Berfikir Islami*. UIN-Malang Press. Malang
- Majid, Abdul. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing. Yogyakarta

Zumrotul. 2012. di posting oleh Lib.UIN-Malang.ac.id di unduh tanggal 19 maret 2013